

## **BAB IV**

### **Penyajian Dan Analisis Data Tentang Implementasi Strategi *Think, Talk, Write* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al Islam Di SMK TI Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Lamongan**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK TI Pondok Modern Muhammadiyah Paciran**

Sesuai dengan hasil wawancara yang penulis peroleh dari Kepala Sekolah bahwa SMK TI Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Lamongan adalah salah satu lembaga yang berdiri dalam naungan yayasan Pondok Modern Muhammadiyah Paciran. dan Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Lamongan berdiri sejak tahun 1983, yang bertujuan menyelenggarakan pendidikan masyarakat, sosial, dan pengembangan agama Islam dengan berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadits, dan secara yuridis berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, dengan profil sebagai berikut:

##### **a. Profil Pondok**

- 1) Nama Yayasan : Pondok Modern Muhammadiyah Paciran
- 2) Alamat : Jl. Pondok RT. 04/05 Paciran
- 3) Kecamatan : Paciran

- 4) Kabupaten : Lamongan
- 5) No. Telp. : (0322) 663369 / Fax. (0322) 663369
- 6) Badan Hukum : PP Muhammadiyah
- 7) Pimpinan Pengurus  
Yayasan : KH. Ahmad Munir
- 8) Tanah
  - a) Status tanah : Milik Yayasan
  - b) Luas tanah : 8035 m<sup>2</sup>
- 9) Gudang
  - a) Tahun berdirinya : 1983
  - b) Sifat bangunan : Permanen
  - c) Pendiri yayasan : K.H. Ridwan Syarqowi (Alm)
  - d) Status pemilik : Milik Yayasan

Adapun SMK TI Pondok Modern Muhammadiyah adalah salah satu lembaga yang berada di antara lembaga-lembaga yang lain (MA, MTs, SMP, MI, TPQ, Panti Asuhan Darul Aitam) yang dimiliki perguruan Pondok Modern Muhammadiyah Paciran. Secara geografis SMK TI Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Lamongan terletak di daerah perbatasan antara Kecamatan Brodong dan Kecamatan Solokuro, dan suasana disana sangatlah berbau islami yang di depannya di kelilingi oleh laut, profil SMK TI Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Lamongan.

10) Nama Lengkap : SMK-TI pondok modern Muhammadiyah II

11) Bidang Keahlian : Teknologi Informasi dan Keahlian

12) Program Keahlian : Multi Media

13) Nama Kepala Sekolah : Lilik Ismawati, S.Kom

14) Nama Ketua Komite

Sekolah : K.H. Ahmad Ahzab

15) Waktu Pembelajaran : 07.00 – 14.00 WIB

b. VISI, MISI, dan TUJUAN

Visi : “Unggul Dalam Teknologi Informasi dan Berakhlaq Mulia”

Misi : 1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif sehingga peserta didik menguasai berbagai program komputer.

2. Membentuk Sumber Daya Manusia teknologi informasi berwawasan global yang beriman kepada Allah SWT.

3. Memanfaatkan kemajuan teknologi secara progresif untuk memberikan kemudahan dan efektifitas proses belajar mengajar.

4. Menjadi pusat teknologi yang mampu ikut mendorong perkembangan ekonomi dan nasional.

## 5. Menguasai keterampilan berbahasa Inggris secara aktif.

Tujuan : Tujuan umum dari pengembangan program SMK-TI pondok modern Muhammadiyah Paciran, Kabupaten Lamongan adalah :

- 1) Untuk memberikan kemudahan akses pendidikan menengah kejuruan pada daerah yang jauh jarak jangkauannya dari SMK yang sudah ada.
- 2) Untuk mewadahi lonjakan lulusan SMP/MTs sebagai dampak keberhasilan Program 9 tahun.
- 3) Untuk efisiensi dan pemberdayaan sumber daya yang tersedia pada perguruan pondok modern Muhammadiyah dan institusi penyelenggaraan pendidikan lainnya.
- 4) Memperluas dan meratakan jenis jenjang pendidikan kejuruan di daerah lain karena faktor biaya dan sulitnya transportasi.

Adapun tujuan khusus dari pengembangan program SMK-TI pondok modern Muhammadiyah adalah : Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, memiliki teknologi informasi, mandiri, berakhlak mulia dan berwawasan luas.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Interview dengan kepala sekola; Lilik Ismawati, di Paciran Lamongan pada tanggal 20 juni 2009

## 2. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMK TI Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Lamongan

### a. Keadaan guru dan karyawan

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan. Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Karena guru adalah pihak yang berhubungan langsung dengan siswa. Ketika semua orang mempersoalkan masalah pendidikan, figure guru pasti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal ini dikarenakan lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru, karena sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat.<sup>2</sup>

Adapun data keadaan Guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah Paciran Lamongan adalah sebagai berikut:

**TABEL I**

#### **DATA TENTANG KEADAAN GURU**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Ijazah Terakhir/Tahun</b>	<b>Jabatan di Sekolah</b>
1	Lilik Ismawati, S.Kom	S-1 FT/Teknik	Kepala Sekolah

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),h.1

		Informasi /2003	
2	Endang Srimulyowati, S.Pd	S-1 FKIP PPKn/1992	Guru Kelas
3	Nisma Efindari, S.Pd	S-1 FKIP MIPA/Fisika/ 1998	Guru Kelas
4	Wajib, S.Pd	S-1 FKIP Akuntansi/Politeknik- Teknologi Informasi/ 1992	Guru Kelas
5	Moch. Jamil, S.Pd	S-1 FKIP MIPA 2002/ S-1 Teknologi Informasi/ 2004	Guru Kelas
6	Drs. Matekur	S-1 FKIP Teknologi Informasi 2001	Guru Kelas
7	Sunartik, S.Pd	S-1 FKIP/B. Inggris/ 1994	Guru Kelas
8	Evi Mafidah, S.Pd	S-1 FKIP MIPA/ Matematika/2001	Guru Kelas
9	Drs. M. Hasan Rosidi, M.Pd.I	S-2 PAI//2003	Guru Kelas
10	Hilmi Aziz, S.S	S-1 FILSAFAT/Bahasa dan Sastra Indonesia 2002	Guru Kelas
11	Fahrudin, S1	S-1 FT/Teknik Mesin/ 1999	Guru Kelas
12	Asrofin, S.Pd.	S-1 FIK/Penjaskes dan Rekreasi / 2001	Guru Kelas
13	Ust. Munir		Guru Kelas
14	Ust. Rifqi Rosidi. LC		Guru Kelas

15	Agus Sholihun	S-1 B. Inggris/ 2004	Karyawan
16	Lifa Faridah	S-1 Pend. Agama Islam (dalam proses)	Karyawan
17	Ma'ruf	Madrasah Aliyah (MA)	Karyawan
18	Hamdan	Madrasah Aliyah (MA)	Karyawan

Secara umum bisa dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMK TI Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Lamongan, sudah cukup memadai terutama sarana dan prasarana untuk pembelajaran walaupun ada beberapa sarana dan prasarana untuk ekstrakurikuler yang belum terpenuhi secara lengkap sehingga perlu adanya pemenuhan sarana dan prasarana karena sangat vital guna meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

#### **b. Keadaan Siswa**

Dalam proses pendidikan, kedudukan anak didik adalah sangat penting. Proses pendidikan tersebut akan berlangsung didalam situasi pendidikan yang dialaminya. Dalam situasi yang dialaminya, anak didik merupakan komponen yang hakiki.<sup>3</sup> Siswa SMK TI Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Lamongan, semuanya tinggal di naungan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Paciran Lamongan akan

---

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.23

tetapi, siswa yang mengambil jurusan SMA ada yang bertempat tinggal di rumahnya karena tempat tinggalnya dekat dengan lingkungan pondok pesantren di samping itu ada yang bertempat tinggal agak jauh, tapi masih dalam satu kota. Sedangkan tingkat social ekonomi siswa SMK TI Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Lamongan adalah rata-rata menengah keatas. Adapun data keadaan siswa SMK TI Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Lamongan adalah sebagai berikut:

**TABEL II**  
**DATA TENTANG KEADAAN SISWA**

No	Kelas	P	L	Jumlah
1	X	17	38	55
2	XI	18	17	35
3	XII	7	17	24
Jumlah				114

**c. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMK TI Modern Paciran Lamongan**

Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar akan lebih semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, untuk memenuhi tuntutan tersebut, SMK TI Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Lamongan, menyediakan sarana dan prasarana



sebagaimana tertera dalam tabel berikut:

**TABEL III**  
**DATA TENTANG KEADAAN SARANA DAN PRASARANA**

No	Jenis Sarana	Kondisi			Jumlah
		Baik	Cukup	Rusak	
1	Ruang kelas	√	-	-	6
2	Ruang praktek	√	-	-	1
3	Laboratorium computer	√	-	-	1
4	Lab. Bahasa	√	-	-	1
5	Perpustakaan	√	-	-	1
6	Masjid	√	-	-	1
7	Kantin	√	-	-	1
8	Koperasi	√	-	-	1
9	UKS	√	-	-	1
10	Kamar mandi / WC	√	-	-	15
11	Kendaraan sekolah	√	-	-	2
12	Mesin jahit	√	-	-	12
13	Komputer	√	-	-	31
14	R. Kepala Sekolah	√	-	-	1
15	R. Guru	√	-	-	1
16	R. tata Usaha	√	-	-	1
17	R. Tamu	√	-	-	1

18	R. BP / BK	√	-	-	1
19	R. IRM	√	-	-	1
20	Tempat Parkir	√	-	-	1
21	Lapangan olahraga	√	-	-	1

***c. Struktur Organisasi di file lain***

***(iim bab III)***

## **B. PENYAJIANN DAN ANALISIS DATA TENTANG IMPLEMENTASI STRATEGI *THINK, TALK, WRITE* DI SMK TI PONDOK MODERN MUHAMMADIYAH PACIRAN LAMONGAN**

### **1. Sekilas Tentang Strategi *Think, Talk, Write***

Sebelum penulis menjelaskan lebih jauh mengenai bagaimana pelaksanaan strategi *Think, Talk, Write* pada proses pembelajaran Al-Islam di SMK Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Lamongan,. Penulis terlebih dahulu akan menjelaskan kembali apa yang dimaksud dengan Strategi *Think, Talk, Write (TTW)* yaitu strategi yang di gunakan untuk merangsang keterlibatan siswa dalam berpikir dan berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca kemudian berbicara dan membagi ide dengan temannya. Pembelajaran ini dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan. Secara harfiah strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi *Think-Talk-Write* mendorong siswa untuk berfikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik<sup>4</sup>, jadi dengan adanya strategi pembelajaran yang menggunakan tiga tahapan yaitu : *berfikir , berbicara dan menulis*, dimana seorang guru memberikan stimulus kepada siswa melalui strategi ini yang di mulai dari membaca bacaan sambil berfikir untuk menemukan ide pokok kemudian akan di diskusikan sesama

---

<sup>4</sup> [http://www.mtsd.k12.wi.us/MTSD/District/ela-curriculum-03/writing/think\\_talk\\_write.html](http://www.mtsd.k12.wi.us/MTSD/District/ela-curriculum-03/writing/think_talk_write.html)

temanya dan di dalam proses ini siswa di haruskan untuk siap menjawab, mengomentari sekaligus memberikan pertanyaan balik kepada teman lainnya. jadi bisa diterjemahkan secara bebas sebagai kesadaran berfikir, berpikir tentang apa yang dipikirkan dan bagaimana proses berpikirnya, yaitu aktivitas individu untuk memikirkan kembali apa yang telah terpikir serta berpikir dampak sebagai akibat dari buah pikiran terdahulu. *Sharples & Mathew* (1998) mengemukakan pendapat bahwa metakognitif dapat dimanfaatkan untuk menerapkan pola pikir pada situasi lain yang dihadapi.

Kemampuan metakognitif atau berfikir setiap individu akan berlainan, tergantung dari variabel meta kognitif, yaitu kondisi individu, kompleksitas, pengetahuan, pengalaman, dan manfaat, Perhatikan hasil penelitian Jack Canfield (1992), untuk kita simak dan renungkan, bahwa seorang anak yang masih polos-natural, setiap hari biasa menerima 460 komentar negatif dan 75 komentar positif dari orang yang lebih tua dalam kehidupannya. Akibatnya sungguh mengejutkan, anak yang pada awalnya secara alami penuh keyakinan, keberanian, suka tantangan, ingin mencoba, ingin tahu dengan pengaruh komunikasi negatif yang lebih dominant dari orang sekelilingnya, ternyata lama kelamaan keyakinannya terguncang dan rasa percaya dirinya menurun, sehingga dia tumbuh menjadi penakut, pemalu, ragu-ragu, menghindar, membiarkan, dan cemas. Dampak selanjutnya pada waktu bersekolah, belajar menjadi beban dan rasa percaya dirinya berkurang. Makin lama ia makin dewasa, pribadinya berpola negative, seperti pesimis, mudah

menyerah, dikendalikan keadaan, prasangka, pembenaran, menimpakan kesalahan, dan sibuk dengan alasan. Berbeda dengan individu yang memiliki pribadi positif, yaitu optimis, mengendalikan keadaan, ada kebebasan memilih, punya alternative, partisipasi, dan mau memperbaiki diri.

Sebagai guru, tentunya akan berhadapan dengan siswa yang berkepribadian negative seperti di atas dan tentunya tidak untuk dibiarkan karena profesi guru adalah amanat. Bagaimanakh menghadapi siswa dengan pola pribadi seperti irtu? Caranya antara lain dengan cara tidak memvonis, katakana “saya ....” bukan katanya, jangan sungkan untuk apologi jika kesalahan, tumbuhkan citra positif, bersikap mengajak dan bukan memerintah, dan jaga komunikasi non verbal (eksprsi wajah, nada suara, gerak tubuh, dan sosok panutan). Mengapa demikian? Karena cara berkomunikasi akan langsung berkenaan dengan akal dan rasa, yang selanjutnya mempengaruhi poses pembelajaran.

Dalam belajar apapun, belajar efektif (sesuai tujuan) semestinya bermakna. Agar bermakna, belajar tidak cukup dengan hanya mendengar dan melihat tetapi harus dengan melakukan aktivitas (membaca, bertanya, menjawab, berkomentar, mengerjakan, mengkomunikasikan, presentasi, diskusi). Dalam bahasa Sunda ada pepatah “*pok-pek-prak*” yang berarti bahwa belajar mempunyai indikator berkata-pok (bertanya-menjawab-diskusi,presentasi). Mencoba-pek (menyelidiki, meng-identifikasi, menduga, menyimpulkan, menemukan), dan melaksanakan-prak (mengaplikasikan,

menggunakan, memanfaatkan, mengembangkan). Tokoh pendidikan nasional *Ki Hajar Dewantoro* (1908) mengemukakan tiga prinsip pembelajaran ing ngarso sung tulodo (jadi pemimpin-guru jadilah teladan bagi siswanya), "*Ing Madyo Mangun Karso*" (dalam pembelajaran membangun ide siswa dengan aktivitas sehingga kompetensi siswa terbentuk), "*Tut Wuri Handayani*" (jadilah fasilitator kegiatan siswa dalam mengembangkan life skill sehingga mereka menjadi pribadi mandiri). Dengan perkataan lain, pembelajaran adalah solusi tepat untuk pelaksanaan kurikulum 2006, dan bukan dengan kegiatan mengajar. Selanjutnya, *Vernon A Madnesen* (1983) dan *Peter Sheal* (1989) mengemukakan bahwa kebermaknaan belajar tergantung bagaimana belajar. Jika belajar hanya dengan membaca kebermaknaan bisa mencapai 10%, dari mendengar 20%, dari melihat 30%, mendengar dan melihat 50%, mengatakan-komunikasi mencapai 70 %, dan belajar dengan melakukan dan mengkomunikasikan bisa mencapai 90%.

## **2. Pelaksanaan Strategi *Think, Talk, Write* Di SMK TI Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Lamongan**

Al-Islam merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang ada di SMK TI Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Lamongan , yang tujuan pembelajarannya adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur, serta menumbuhkan pola kepribadian manusia

yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera menurut ajaran Agama Islam.

Dengan adanya penggunaan Strategi *Think, Talk, Write* ini , diharapkan dapat melatih siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman siswa menjadi lebih baik , sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu tercapainya tujuan pembelajaran Al-islam, karena pada dasarnya strategi ini mengajak siswa agar dalam belajar siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan saja akan tetapi siswa harus membaca, berfikir, berkomunikasi (berbicara) dan menyimpulkan , maka akan dapat meningkatkan kemungkinan mereka untuk semakin mampu mengingat dan menyimpan informasi yang sudah diberikan. Untuk itu yang terbaik bagi guru Al-islam adalah menambah latihan pelajaran Al-Islam dalam berbagai cara yang berbeda, seperti dengan penggunaan metode dan strategi yang bermacam-macam.

Bagi pihak sekolah penerapan strategi *Think, Talk, Write* tidak mengalami problem atau kendala yang berarti, strategi *Think, Talk, Write* (berfikir, berbicara, menulis) sudah memberikan hasil yang sangat memuaskan di samping itu strategi ini juga menggunakan tiga aktifitas akan tetapi semua itu akan lebih lengkap jika diberikan sebuah variasi dalam Metode dan Strategi belajar yang digunakan oleh guru akan dapat menjadikan siswa lebih semangat dalam belajarnya, *Think, Talk, Write*. yang di berikan oleh guru tidak menjadikan hal yang menjenuhkan bagi siswa akan tetapi



menjadi hal-hal yang lebih kritis dan menyenangkan. Adanya *strategi Think, Talk, Write* sangat bermanfaat bagi sekolah khususnya bagi para guru untuk dapat meningkatkan keaktifan anak, membantu sekaligus proses pembelajaran yang interaktif dan tidak membosankan karena dilakukan dengan cara atau metode yang menggunakan tiga kegiatan (berfikir, berbicara dan menulis), sudah berjalan cukup baik, dengan maksud sudah diterapkan dengan baik karena dalam pelaksanaannya, terutama dari guru yang menerapkan strategi *Think, Talk, Write* tidak mengalami kendala-kendala yang ditimbulkan oleh para siswa. Adanya strategi *think, talk, write* di SMK TI Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Lamongan sangat bermanfaat bagi sekolah karena strategi *think, talk, write* dapat meningkatkan kecerdasan dan kualitas pendidikan dengan membantu menciptakan proses pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, bagi guru akan memperoleh pengalaman dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara inovatif sehingga dengan sendirinya akan meningkatkan motivasi guru dalam menjalankan tugasnya secara lebih profesional, serta meningkatkan motivasi siswa dalam upaya mengembangkan keaktifan belajarnya agar lebih optimal. Berdasarkan hasil wawancara (*interview*) penulis dengan Bapak *Rifqi Rosidi* selaku guru AL Islam di SMK TI Pondok Modern Muhammadiyah ini menyatakan bahwa strategi pembelajaran *Think, Talk, Write* ini diterapkan mulai tahun ajaran baru 2007 pada Kelas X, XI, dan XII, dengan melihat keluhan dan melihat kurangnya minat siswa untuk mempelajari materi tentang Al-Islam akhirnya

guru mata pelajaran Al Islam ini berusaha untuk memberi motivasi dan berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *Think, Talk, Write*, yang mana strategi *Think, Talk, Write*, ini merupakan sebuah inovasi pembelajaran saat ini, yang dapat menyampaikan pengajaran secara langsung kepada siswa melalui cara berinteraksi dalam mata pelajaran yang telah dikemas dalam bentuk membaca, berfikir, berdialog dengan sesama teman dan menuangkan hasil dialog dalam tulisan yang sesuai dengan pemikiran siswa masing-masing. Dan dalam memberikan motivasi bagi siswa, guru memberikannya dengan jalan memberi saran (nasihat) dan kritikan yang tentunya bersifat membangun baik itu berada di dalam maupun diluar kelas dengan tujuan supaya siswa mampu menerima dan melaksanakan hasil belajar secara maksimal pada kehidupan mereka sendiri. Dalam hal ini berkaitan dengan pedoman keterampilan hidup (*life skill education*) pada pola kehidupan lingkungan, sekolah dan masyarakat pada umumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Islam dengan menggunakan strategi *Think, Talk, Write*, tentunya seorang guru memberikan jalan belajar bagi siswa dengan memberikan keleluasaan dalam belajar menurut kondisi masing-masing siswa. Hal ini digunakan agar supaya siswa tidak mengalami kejenuhan maupun kebosanan dalam belajar, karena hal tersebut akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, tentunya dengan adanya sebuah pengawasan yang tepat dan konsisten dari guru yang

bersangkutan, sehingga siswa di kelas akan mampu mengembangkan nilai-nilai kreativitas secara luas menurut kemampuan pola pikir siswa tersebut.

### **3. Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Al-Islam**

Dalam proses pembelajaran Al-Islam dengan menggunakan strategi *Think, Talk, Write* ini siswa turut aktif berpartisipasi. Hal itu terlihat ketika perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Think, Talk, Write* semua siswa mengikuti proses belajar mengajar secara baik dan penuh kedisiplinan.

Siswa dapat dikatakan disiplin yaitu dengan menilai dan melihat siswa dalam beraktivitas, siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepada guru, setiap siswa memiliki aktivitas yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugas yang telah diberikan guru secara tertulis, dan semua siswa dalam menyelesaikan tugasnya masing-masing telah berpartisipasi secara aktif.

Pembelajaran yang aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian *Pollio* (1984) menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara penelitian *McKeachie* (1986) menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70%, dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir.

Kondisi tersebut di atas merupakan kondisi umum yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan seringnya terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan kita, terutama disebabkan anak didik di ruang kelas lebih banyak menggunakan indera pendengarannya dibandingkan visual, sehingga apa yang dipelajari di kelas tersebut cenderung untuk dilupakan.<sup>5</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan *Konfucius*:

1. Apa yang saya dengar, saya lupa.
2. Apa yang saya lihat, saya ingat.
3. Apa yang saya lakukan, saya paham.

Sedangkan *Mel Silberman* (2001) memodifikasi dan memperluas pernyataan *Confucius* di atas menjadi apa yang disebutnya dengan belajar aktif, yaitu :

1. Apa yang saya dengar, saya lupa.

---

<sup>5</sup> [Http:// Educare-e-fkipunla. Net/index. Php](http://Educare-e-fkipunla.Net/index.Php). 22 juli 2009

2. Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit.
3. Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham.
4. Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan.
5. Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai.

Pernyataan-pernyataan tersebut menekankan pada pentingnya belajar aktif agar apa yang dipelajari di bangku sekolah tidak menjadi suatu hal yang sia-sia. Ungkapan tersebut sekaligus menjawab permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran, yaitu tidak tuntasnya penguasaan anak didik terhadap materi pembelajaran.

Ada beberapa alasan yang dikemukakan mengenai penyebab mengapa kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Salah satu jawabannya adalah karena adanya perbedaan antara kecepatan bicara guru dengan tingkat kemampuan siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru. Kebanyakan guru berbicara sekitar 100-200 kata per menit, sementara anak didik hanya mampu mendengarkan 50-100 kata per menitnya (setengah dari apa yang dikemukakan guru), karena siswa mendengarkan pembicaraan guru sambil berpikir. Kerja otak manusia tidak sama dengan tape recorder yang mampu merekam suara sebanyak apa yang diucapkan dengan waktu yang sama dengan waktu pengucapan. Otak manusia selalu mempertanyakan setiap informasi yang masuk ke dalamnya, dan otak juga memproses setiap

informasi yang ia terima, sehingga perhatian tidak dapat tertuju pada stimulus secara menyeluruh.

Mengenai keaktifan belajar siswa terhadap materi pembelajaran tentang pembelajaran Al-Islam ini dapat dikatakan baik, walaupun ada beberapa dari mereka yang kurang mampu namun dengan upaya menerapkan strategi *Think, Talk, Write* mengalami perubahan guru selalu memberikan perhatian dan bimbingan intensif kepada mereka agar memiliki pemahaman yang baik dalam belajar Al –Islam

Kurangnya semangat dan motivasi siswa itu akan menjadi hambatan-hambatan yang akan dihadapi siswa dalam proses belajar mengajar dan kurangnya semangat dari siswa itu bisa diakibatkan karena adanya kejenuhan dalam penyampaian materi, contoh saja seorang guru yang monoton menggunakan metode ceramah terus menerus yang mana siswa hanya sebagai pendengar maka hal itu siswa akan bosan dan akhirnya timbul kejenuhan dan kemalasan dalam belajar, dan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru di SMK TI Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Lamongan, ini yaitu dengan menerapkan strategi *Think, Talk, Write*, sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Akhirnya dengan menerapkan strategi *Think, Talk, Write* ini menurut pengamatan dan hasil evaluasi, siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Dengan menumbuhkan kembali semangat dan motivasi yang tinggi bagi siswa ini merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan

keaktifan siswa dalam belajar Al-Islam, sehingga dengan adanya peningkatan pemahaman dan keaktifan ini tujuan-tujuan pengajaran dapat tercapai.<sup>6</sup>

Dengan adanya strategi *Think, Talk, Write* ini kompetensi dasar dan indikator pencapaian belajar pada siswa akan membawa hasil yang baik karena dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi *antusias* biarpun kadangkala ada juga siswa yang mengalami ketertinggalan dalam belajar namun hal tersebut dapat teratasi dengan menerapkan *remedial teaching* (perbaikan pengajaran)

### **C. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA TENTANG PENERAPAN STRATEGI *THINK, TALK, WRITE* DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS XII PADA PEMBELAJARAN AL-ISLAM DI SMK TI PONDOK MODERN MUHAMMADIYAH PACIARAN LAMONGAN**

Proses pengajaran adalah proses pendidikan karena setiap kegiatan pengajaran adalah untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengajaran adalah suatu proses aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subjek yang saling terlibat, yaitu guru dan peserta didik.

Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda, akan

---

<sup>6</sup> Interview dengan guru mata pelajaran Al-islam , *Rifqi Rosidi* di Paciran Lamongan pada tanggal 29 juni 2009

tetapi antara keduanya terdapat hubungan yang erat, saling mempengaruhi, dan saling menunjang satu sama lain. Secara sederhana mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa atau peserta didik di sekolah. Mengajar juga berarti suatu usaha untuk mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Pada hakikatnya, kegiatan mengajar adalah suatu kegiatan yang sangat kompleks.

Sementara itu, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Lebih lanjut dapat dicermati bahwa belajar pada esensinya adalah usaha mengubah diri menjadi lebih baik, melalui proses yang terus menerus. Adanya proses yang panjang dan tertata dengan rapi serta berjenjang akan memungkinkan belajar menjadi lebih baik dan efisien.

Sedangkan untuk mendapatkan keaktifan yang integral tentang pengajaran, maka diperlukan teori-teori belajar dan prinsip-prinsip yang mendasari pengajaran, dengan harapan dapat menjadi kontribusi bagi para pembaca dalam memahami dua fondasi dasar proses pengajaran tersebut secara komprehensif.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> <http://www.Riwayatattubani.blogspot.com/.../teori-teori-dan-prinsip-prinsip.html>



Menurut *Huinker* dan *Laughlin* bahwa strategi membangun secara tepat untuk berfikir dan merefleksikan dalam mengorganisasikan ide-ide serta mengetes ide tersebut sebelum siswa diminta untuk menulis. . Dalam kegiatan pembelajaran Al-Islam sering ditemui bahwa ketika siswa diberikan tugas tertulis, siswa selalu mencoba untuk langsung memulai menulis jawaban. Walaupun hal itu bukan sesuatu yang salah, namun akan lebih bermakna jika dia terlebih dahulu melakukan kegiatan berpikir merefleksikan dan menyusun ide-ide, serta menguji ide-ide itu sebelum memulai menulisnya.

Untuk itu dalam hal ini peran para pendidik atau guru sangat diperlukan. Dalam mengaktifkan siswa guru harus berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka.

Pembelajaran yang aktif hanya bisa terjadi bila ada partisipasi aktif peserta didik, begitu pun juga peran serta aktif peserta didik tidak akan terjadi selama guru tidak aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran karena pada dasarnya proses pembelajaran yang aktif dalam memperoleh informasi, keterampilan dan sikap serta perilaku positif dan terpuji akan terjadi melalui suatu proses pencarian dari diri peserta didik dan hal ini akan terwujud bila peserta didik dikondisikan sedemikian rupa sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilaksanakan sangat memotivasi mereka untuk berpikir, bekerja, dan merasa serta

mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari<sup>8</sup>. Ada berbagai cara untuk melakukan proses pembelajaran yang memicu dan melibatkan peran aktif peserta didik diantaranya dengan penggunaan strategi *Think, Talk, Write*. Menurut pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis, bahwa siswa kelas XII SMK TI Pondok Modern Muhammdiyah Paciran Lamongan dapat dikatakan sebagai siswa yang memiliki keaktifan belajar yang cukup baik. Dapat dikatakan demikian karena anak-anak tersebut sudah memenuhi sebagian dari indikator keaktifan belajar.

Siswa dikelas XII yang menjadi obyek penelitian, menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, hal ini tampak pada *antusiasme* siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, begitu juga pada guru terlihat berperan aktif dalam memberikan dorongan serta pemberian materi kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Ketika guru memasuki kelas, semua siswa duduk ditempat masing-masing dengan tenang. Guru mengucapkan salam dan memimpin do'a, kemudian membaca juz amma secara bersama-sama sesuai dengan jadwal. Guru mengevaluasi materi pelajaran yang lalu dan appersepsi tentang kompetisi dan materi yang akan di bahas mula-mula setiap siswa di bentuk menjadi beberapa kelompok, dalam setiap kelompok siswa di haruskan untuk aktif dalam berfikir, berbicara atau berdialog dengan kelompok lain dan kemudian menuliskan hasil

---

<sup>8</sup> Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran, aktif inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan)*. (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h.72

diskusinya menurut pendapat masing-masing siswa atau kelompok. Dalam hal ini bisa di lihat antusias siswa dalam hal bertanya, kekompakan dalam berdiskusi dan semua siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain dengan antusias dan bersemangat.

Dalam kegiatan ini metode yang digunakan adalah bervariasi, yakni metode ceramah, diskusi, praktek, dan Tanya jawab. Metode Ceramah hanya digunakan untuk pengantar saja, selanjutnya dilakukan dengan diskusi dan Tanya jawab serta penugasan. Untuk memahamkan siswa pada bacaan Al-Quran terlebih dahulu guru membacakannya kemudian para siswa menirukan dan membacanya secara bersama-sama, setelah membaca bersama-sama guru menunjuk seorang siswa untuk maju kedepan dan membaca setelah itu guru menunjuk salah satu siswa untuk memberikan penilaian kepada temannya yang sudah membaca tadi, hal itu dilakukan secara bergantian. sedangkan untuk memahamkan bacaan tajwid terlebih dahulu guru menerangkan bacaan-bacaan tajwid yang dimaksud (berlangsung selama 25 menit).

Setelah itu guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing harus dapat mempresentasikan kandungan ayat, bacaan tajwid yang ada dalam ayat tersebut. Setiap kelompok harus aktif dalam kegiatan ini karena nilai siswa didapat dari poin-poin yang diberikan guru pada saat diskusi dan Tanya jawab berlangsung. Diawali dengan presentasi setiap kelompok kemudian para siswa dipersilahkan untuk bertanya dan siapa yang mampu menjawab pertanyaan

tersebut akan dapat poin begitu juga dengan siswa yang bertanya mereka juga dapat poin. Kemudian setelah itu guru menanyakan lagi kepada siswa apakah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah ditanyakan tadi sudah dapat dipahami oleh siswa ataukah belum, jika belum maka guru akan mengulainya lagi, melengkapi jawaban yang telah diberikan siswa tadi. Tetapi apabila sudah paham, maka guru tidak perlu mengulangi jawaban tadi (kurang lebih berlangsung selama 30 menit).

Dengan adanya metode yang digunakan secara bervariasi dan adanya strategi tersebut, dapat membuat siswa menjadi interaktif dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, serta dengan adanya metode yang bervariasi tersebut siswa lebih antusias, bersemangat, aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, serta mengungkapkan pendapat sendiri sehingga yang terlihat suasana pembelajaran menjadi interaktif dan menyenangkan dan tidak membosankan, karena diselingi pula dengan humor-humor kecil dari para siswa. Hal ini diperjelas oleh Bapak *Rifqi*, selaku guru mata pelajaran Al-Islam di SMK TI Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Lamongan yang menyatakan bahwa:

*“Factor penunjang dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa yaitu dengan adanya penggunaan berbagai macam metode pembelajaran serta adanya latihan-latihan dalam suatu pengajaran, akan tetapi jika hal tersebut tidak ada maka akan menghambat keaktifan yang mereka miliki”.*

faktor-faktor yang mendukung keaktifan belajar siswa dalam pengajaran, ada dua hal yaitu dorongan yang berasal dari dalam dan dorongan dari luar. Dorongan yang berasal dari dalam yaitu berasal dari dalam individu itu sendiri, namun membutuhkan kondisi yang tepat untuk mengekspresikan, sedangkan dorongan yang berasal dari luar yaitu berasal dari lingkungan sekitar yang dapat mengembangkan dan mengasah keaktifan anak.

Sedangkan ciri-ciri keaktifan belajar dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses belajar mengajar dan evaluasi.
- b. Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa baik mengalami, menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap.
- c. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.
- d. Guru bertindak sebagai fasilitator dan coordinator kegiatan belajar siswa, bukan sebagai pengajar (instruktur) yang mendominasi kegiatan dikelas.
- e. Biasanya menggunakan berbagai metode secara bervariasi, alat dan media pengajaran. Semakin banyak ciri yang dimiliki dalam suatu proses

pengajaran, semakin tinggi pula kadar keaktifan belajar siswa.<sup>9</sup>

Dengan adanya Strategi *Think, Talk, Write*, akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

- a) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya karena adanya keharusan siswa untuk aktif dalam berdiskusi sehingga siswa lebih dapat memahami dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan belajar.
- b) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.
- c) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa karena adanya metode mengajar yang bervariasi sehingga meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa.

Dalam kegiatan akhir, guru bersama siswa menyimpulkan isi kandungan “QS Al-Kafirun: 1-6, QS yunus: 40-41, dan Al-kahfi: 29, sebagai ulangan terhadap pengajaran yang telah dilakukan agar siswa lebih faham dan tidak lupa. Kemudian setelah itu guru memberi pekerjaan rumah atau tugas kepada siswa mengerjakan latihan-latihan yang ada di buku paket serta menghafalkan ayatnya.

---

<sup>9</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, op.cit., h.68-69

Berdasarkan hasil observasi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa siswa kelas XII SMK TI Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Lamongan memang dapat dikatakan sebagai siswa yang memiliki keaktifan belajar yang cukup baik, karena siswa tersebut telah memenuhi sebagian dari indikator keaktifan belajar siswa, antara lain dari segi siswa:

- 1) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahan yang dihadapinya.
- 2) Keinginan dan keberanian siswa serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- 3) Siswa dapat menampilkan berbagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar sampai mencapai keberhasilannya.
- 4) Kemandirian belajar.

Secara umum dalam proses pembelajaran, keaktifan merupakan sesuatu yang penting dan bermanfaat bagi pendidikan. Hal ini dikarenakan siswa yang dibekali dengan pemikiran yang aktif akan dapat menghadapi kompleksitas kehidupan pada masanya.

Berdasarkan pengamatan (*observasi*) dan interview yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Strategi *Think, Talk, Write*, memiliki peran dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam kegiatan

belajar mengajar, terutama dalam mata pelajaran Al-islam.

Adapun implementasi dari Strategi *Think, Talk, Write*, dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan adanya proses pembelajaran aktif yang dimulai dari aktif berfikir melalui membaca, berdialog atau berdiskusi dan menuliskan hasil diskusinya dengan menggunakan bahasanya sendiri. yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang ditunjang dengan penggunaan beberapa metode pengajaran yang bervariasi akan dapat memotivasi siswa dalam belajar, membuat siswa lebih memperhatikan dalam belajar, membantu proses pembelajaran interaktif menyenangkan antara guru dan murid, sehingga meningkatkan keaktifan belajar siswa dan memudahkannya dalam menerima materi pelajaran.

Dengan adanya penggunaan Strategi *Think, Talk, Write* ini, diharapkan dapat melatih siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman siswa menjadi lebih baik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu tercapainya tujuan pembelajaran Al-islam, karena pada dasarnya strategi ini mengajak siswa agar dalam belajar siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan saja akan tetapi siswa harus membaca, berfikir, berkomunikasi (berbicara) dan menyimpulkan, maka akan dapat meningkatkan kemungkinan mereka untuk semakin mampu mengingat dan menyimpan informasi yang sudah diberikan. Untuk itu yang terbaik bagi guru Al-islam adalah menambah latihan pelajaran Al-Islam dalam berbagai cara yang berbeda, seperti



dengan penggunaan metode dan strategi yang bermacam-macam.

Dari sini, dapat disimpulkan bahwa adanya Strategi *Think, Talk, Write* yang dilakukan oleh Guru tersebut dalam beberapa waktu maka akan dapat mengaktifkan belajar mereka baik keaktifan yang bersifat jasmani maupun keaktifan yang bersifat rohani seperti: Keaktifan panca indera meliputi: pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain, Keaktifan akal, keaktifan ingatan, serta keaktifan emosi terutama dalam Pembelajaran Al-Islam.

Dalam Bab selanjutnya, akan dijelaskan tentang kesimpulan dan saran dari keseluruhan isi skripsi yang telah di tulis oleh penulis.